

OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR MATEMATIKA

Dian Apriani¹, Pitriani², Rika Firma Yenni³, Malalina⁴, Kuntum Trilestari⁵, Putra Pratama⁶, Destia Dwi Mulyani⁷

^{1,2,3,4,5,6}FKIP Universitas Tamansiswa Palembang

Email: dian_apriani@unitaspalembang.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact on all sectors and walks of life. Education is one of the important sectors affected by it. There are no changes that have occurred in the learning system in Indonesia. The learning that was originally face-to-face at Sekolah and Perguruan Tinggi changed to online learning or known as Distance Learning (PJJ). However, the facts on the ground are still very new to the learner system. People experience shock with changes in learning patterns. Parents are also expected to be able to assist in the PJJ process. This community service (PkM) is carried out as a form of social concern for others, providing education about the role of parents in assisting children's learning and basic mathematics learning training. This community service activity was carried out at MT Daarul Musthofa Masjid Al-Hijrah Kenten City, Sukamaju. The activity is carried out there for 6 days starting from March 16-29, 2022 at 14.00 – 16.00 WIB. The purpose of this activity is to be able to integrate the ability to interact with the community, have a sense of responsibility, and increase empathy for others, especially Sukamaju residents.

Keywords: Parents, Mentoring, Learning Mathematics

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh sektor dan lapisan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang terkena dampaknya. Banyak sekali perubahan yang terjadi pada sistem pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran yang semula tatap muka di Sekolah dan Perguruan Tinggi berganti menjadi pembelajaran secara daring atau dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun, fakta di lapangan masih sangat awam pada sistem pembelajaran. Masyarakat mengalami keterkejutan (shock) dengan perubahan pola pembelajaran. Orang tua pun diharapkan bisa melakukan pendampingan dalam proses PJJ. Pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan ini sebagai wujud kepedulian sosial terhadap sesama, dengan memberikan edukasi tentang peran orang tua dalam mendampingi belajar anak dan pelatihan belajar matematika dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di MT Daarul Musthofa Masjid Al-Hijrah Kenten City, Sukamaju. Kegiatannya dilaksanakan selama 6 hari mulai tanggal 16 – 29 Maret 2022 pukul 14.00 – 16.00 WIB. Tujuan kegiatan ini agar dapat mengintegrasikan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat, memiliki rasa tanggung jawab serta meningkatkan empati sesama khususnya warga Sukamaju.

Keywords: orang tua, Pendampingan, Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh sektor dan lapisan masyarakat. Pendidikan, kesehatan sampai kewirausahaan adalah sektor penting yang terkena dampak dari pandemi ini. Disisi lain, Pandemi Covid-19 mendorong dunia khususnya dunia pendidikan untuk bersiap dan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Menurut Satria (2020) dibalik wabah Covid-19 dapat mendorong masyarakat untuk menjadi pembelajar yang

lincah dengan pola pikir yang terus berkembang (*growth mindset*) bukan hanya pola pikir yang tetap (*fixed mindset*). Dampaknya banyak sekali perubahan yang terjadi pada sistem pembelajaran di Indonesia.

Pembelajaran yang semula tatap muka di Sekolah dan Perguruan Tinggi berganti menjadi pembelajaran secara *daring* atau yang dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun, fakta di lapangan masih sangat awam bagi masyarakat terutama orang tua dari para siswa kelas IV sekolah dasar terhadap sistem PJJ tersebut. Sementara itu Rita Pranawati dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mengkritisi kebijakan Kemdikbud terkait PJJ ini yang dianggap ‘efektif’. Masyarakat mengalami keterkejutan (*shock*) dengan perubahan pola pembelajaran. Orang tua pun diharapkan bisa melakukan pendampingan dalam proses PJJ. selain itu Astri Cahya juga berpendapat, dampak PJJ, Ibu harus mengajari atau minimal memantau anaknya. Di sisi lain, orang tua juga stres karena memaksa diri untuk bisa menjadi guru yang sempurna layaknya guru di sekolah anak (Monika R, 2021).

Dari kasus inilah banyak kebijakan yang dirubah oleh pemerintah demi mendapatkan pembelajaran yang paling efektif diterapkan pada siswa di Indonesia. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, penulis berfokus pada kegiatan dengan gerakan ajar matematika yang diberikan kepada para orang tua siswa. Dengan tema “*Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Matematika*”.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di MT Daarul Musthofa Masjid Al-Hijrah Kenten City, Sukamaju. Dilaksanakan selama 6 hari tepatnya pada tanggal 16, 17, 22, 23, 28, dan 29 Maret 2022 pada pukul 14.00 – 16.00 WIB. Sasaran dari kegiatan PkM ini adalah warga MT Daarul Musthofa Masjid Al-Hijrah Kenten City, Sukamaju.

Kegiatan PkM ini bertema “Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Matematika”. Dimana penulis melakukan kegiatan mengajar para orang tua khususnya ibu-ibu yang mempunyai anak-anak yg duduk di kelas IV sekolah dasar yang berada di MT Daarul Musthofa Masjid Al-Hijrah Kenten City, Sukamaju untuk belajar matematika. Sebelum kegiatan para orang tua akan diberikan tes terlebih dahulu (*pre-test*) guna mengukur pengetahuan dan kemampuan mereka dalam belajar khususnya matematika. Setelah mengetahui hasil *pre-test*, penulis memberikan *treatment* mengajar contohnya menghitung KPK dan FPB serta mengenal bilangan pecahan. Dikarenakan keterbatasan waktu, penulis mengajar selama 2 kali pertemuan pada matematika dengan materi yang berbeda. Kemudian para orang tua akan diberikan tes kembali (*post-test*) guna mengukur perkembangan, peningkatan mereka dalam belajar matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan beberapa tahapan sehingga dapat terlaksananya PkM di MT Daarul Musthofa Masjid Al-Hijrah Kenten City, Sukamaju. Penulis semakin yakin, bahwa program ini sangat tepat direalisasikan pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Dimana banyak sekolah di Indonesia yang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga membuat siswa diharuskan belajar dari rumah. Kegiatan PkM ini yang bertema “Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Matematika” memang sangat baik dilakukan. Baik penulis maupun warga MT Daarul Musthofa Masjid Al-Hijrah Kenten City, Sukamaju sangat mendapatkan efek dan pengaruh yang besar. Contohnya, penulis dapat saling berbagi dan menumbukan rasa peduli kepada warga MT Daarul Musthofa Masjid Al-Hijrah Kenten City, Sukamaju. Selain itu juga, warga sangat terbantu dengan adanya program PkM ini. Dimana para orang tua masih banyak yang kesulitan dalam mendampingi anak-anak belajar.

1. Materi

FPB dan KPK

A. Faktor dan Kelipatan Suatu Bilangan

1. Faktor suatu bilangan

Faktor suatu bilangan adalah pembagi habis suatu bilangan yang ditentukan.

Contoh :

Tentukan faktor dari 10

Penyelesaian :

10	1	2
	10	5

atau

Dari tabel di atas, faktor dari 10 adalah 1, 2, 5, 10

$$\begin{array}{l} 1 \times 10 \\ 2 \times 5 \end{array}$$

2. Kelipatan suatu bilangan

Kelipatan suatu bilangan adalah bilangan-bilangan yang merupakan hasil perkalian suatu bilangan dengan bilangan asli ($1, 2, 3, 4, \dots$)

Contoh :

Kelipatan bilangan 3 adalah $3, 6, 9, 11, 15, \dots$

Kelipatan di atas diperoleh dari

$$1 \times 3 = 3 \quad 2 \times 3 = 6 \quad 3 \times 3 = 9 \quad \text{dan seterusnya.}$$

B. Faktorisasi Prima

1. Faktor Prima

Faktor prima adalah faktor-faktor yang berupa bilangan-bilangan prima.

Contoh :

Tentukan faktor prima dari 20

Penyelesaian :

Bilangan 20 dapat dinyatakan sebagai

$$1 \times 20$$

$$2 \times 10$$

$$4 \times 5$$

Sehingga faktor dari 20 adalah $1, 2, 4, 5, 10, 20$.

- Bilangan 1 bukan bilangan prima, karena bilangan 1 hanya memiliki satu faktor yaitu 1 itu sendiri.
- Bilangan 2 bilangan prima, karena bilangan 2 tepat memiliki dua faktor yaitu 1 dan 2.
- Bilangan 4 bukan bilangan prima karena bilangan 4 memiliki lebih dari dua faktor.
- Bilangan 5 bilangan prima karena bilangan 5 tepat memiliki dua faktor yaitu 1 dan 5.
- Bilangan 10 bukan bilangan prima, karena memiliki lebih dari dua faktor.
- Bilangan 20 bukan bilangan prima, karena memiliki lebih dari dua faktor.

Jadi, faktor prima dari 20 adalah 2 dan 5.

2. Faktorisasi

Faktorisasi adalah menyatakan bilangan dalam bentuk perkalian bilangan-bilangan prima.

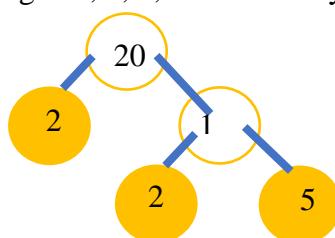
Langkah-langkah untuk mencari faktor prima antara lain :

- a. Bagilah bilangan dengan bilangan prima terkecil
- b. Ulangi langkah pertama jika memungkinkan, jika sisa bilangan sudah tidak bisa dibagi 2, maka bagilah dengan bilangan 3, 5, 7, dan seterusnya.

Contoh :

Tentukan faktorisasi dari 20

Penyelesaian :



Jadi faktorisasi dari 20 adalah $2 \times 2 \times 5 = 2^2 \times 5$

C. FPB dan KPK

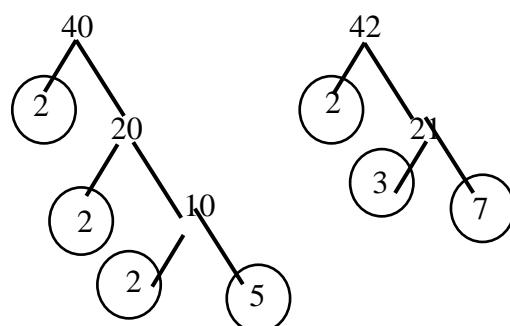
1. KPK dan FPB dari Dua Bilangan

Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) adalah kelipatan persekutuan dari dua bilangan yang nilainya paling kecil di antara kelipatan persekutuan lainnya.

Faktor persekutuan terbesar (FPB) adalah faktor persekutuan dari dua bilangan yang nilainya paling besar di antara faktor persekutuan lainnya. Cara menentukan KPK dan FPB dapat dilakukan dengan pohon faktor.

Contoh : Tentukan KPK dan FPB dari 30 dan 42!

Penyelesaian :



$$30 = 2 \times 2 \times 2 \times 5 = 2^3 \times 5$$

$$42 = 2 \times 3 \times 7$$

$$\text{FPB} = 2$$

$$\text{KPK} = 2^3 \times 3 \times 5 \times 7$$

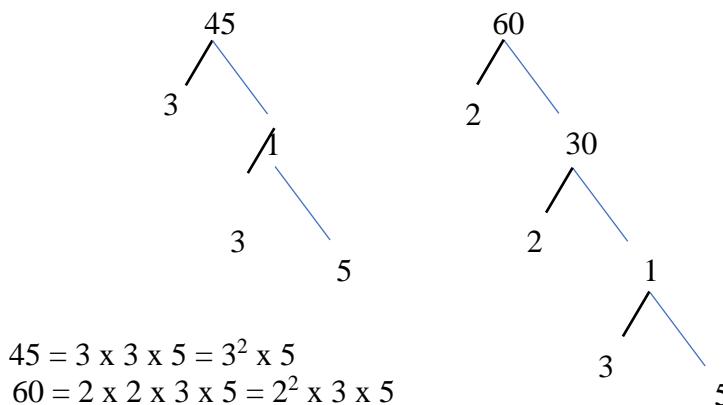
2. Pemecahan Masalah yang Berkaitan dengan KPK

Permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan KPK biasanya berisi tentang kejadian yang dilakukan bersamaan dan terjadi berulang kali.

Contoh :

Ayah membeli pakan ayam setiap 45 hari sekali dan pakan ikan setiap 60 hari sekali. Pada tanggal 1 Juni, ayah membeli pakan ayam dan ikan secara bersamaan. Pada tanggal berapakah ayah akan membeli pakan ayam dan ikan secara bersamaan lagi?

Penyelesaian :



$$45 = 3 \times 3 \times 5 = 3^2 \times 5$$

$$60 = 2 \times 2 \times 3 \times 5 = 2^2 \times 3 \times 5$$

$$KPK = 2^2 \times 3^2 \times 5 = 180$$

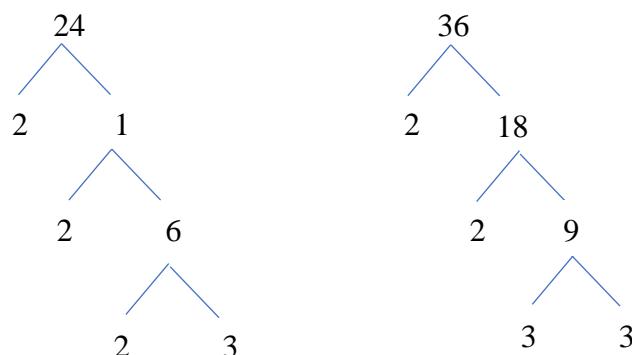
Jadi, ayah akan membeli pakan ayam dan ikan secara bersamaan lagi setelah 180 hari, yaitu pada tanggal 28 November.

3. Pemecahan Masalah yang Berkaitan dengan FPB

Permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan FPB biasanya berisi tentang pengelompokan beberapa jenis benda dengan jumlah yang sama di setiap kelompok. Contoh :

Ibu memiliki 24 kue coklat dan 36 kue keju. Ibu akan membagikan kedua jenis kue tersebut kepada beberapa anak sama banyak. Berapa jumlah anak paling banyak yang mendapatkan kue dari ibu?

Penyelesaian :



$$24 = 2 \times 2 \times 2 \times 3$$

$$36 = 2 \times 2 \times 3 \times 3$$

$$FPB = 2 \times 2 \times 3 = 12$$

Jadi, ibu dapat membagikan kedua jenis kue dengan masing-masing anak mendapat jumlah yang sama tiap jenisnya, paling banyak kepada 12 anak.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Peserta Bertanya



Gambar 3. Peserta PKM

KESIMPULAN

Pelaksanaan PkM dengan tema “Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Matematika” pada warga MT Daarul Musthofa Masjid Al-Hijrah Kenten City, Sukamaju sangat efektif dilakukan. Warga juga sangat terbantu dengan program PkM ini. Pada kegiatan ini, juga menumbuhkan rasa empati dan rasa peduli penulis kepada sesama khususnya warga MT Daarul Musthofa Masjid Al-Hijrah Kenten City, Sukamaju.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, Cahya. (2020). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh bagi Orang Tua dan Anak <https://kumparan.com/putri-chya/dampak-pembelajaran-jarak-jauh-bagi-orang-tua-dan-anak-1v1R96wsIYj/3>. Diakses pada hari Senin, 13 Januari 2022 pukul 17.30 WIB
- Kusumo. Hartanti. (2022). Gemar Belajar Matematika <https://adoc.pub/bab-kpk-dan-fpb-sumber-buku-bsekemdikbudgoid.html>. diakses pada hari Selasa, tanggal 14 Januari 2022 pukul 11.00 WIB.
- Monika., R. (2021). Persiapan Sekolah Tatap Muka: Ini yang Perlu Dilakukan Orang Tua saat Mendampingi Anak Belajar <https://www.parapuan.co/read/533015726/persiapan-sekolah-tatap-muka-ini-yang-perlu-dilakukan-orang-tua-saat-mendampingi-anak-belajar?page=2>. diakses pada hari Selasa, tanggal 14 Januari 2022 pukul 10.00 WIB.
- Pranawati, Rita. (2020). Survei KPAI Pembelajaran Jarak Jauh dianggap Memberatkan dan Membosankan. <https://bkpp.demakkab.go.id/2020/05/adaptasi-pendidikan-di-era-pandemi.html> diakses pada hari Senin, 13 Januari 2022 pukul 19.50 WIB
- Satria, Arif. (2020). Adaptasi Pendidikan di Era Pandemi Covid-19 <https://www.kemenkopmk.go.id/pandemi-covid-19-momentum-adaptasi-pendidikan-era-i40>. diakses pada hari Selasa, tanggal 14 Januari 2022 pukul 10.16 WIB.
- Sumarmi. MS dkk. (2009). Asyiknya belajar matematika untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-undang No. 22 Tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi diakses di <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/51255> pada hari Senin, tanggal 13 Januari 2022 pukul 20.00 WIB.